

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Denzin & Lincoln, 1994 dalam Anggito & Setiadwan, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan latar alamiah untuk digunakan dengan maksud dalam penafsiran suatu fenomena yang terjadi serta dilakukan dengan mengikutsertakan ragam macam metode yang tersedia.

Selain itu, (Kirk & Miller, 1986 dalam Anggito & Setiawan, 2018) turut menyampaikan hal yang serupa mengenai penelitian kualitatif dengan perspektif yang berbeda, yakni definisi yang disampaikan ialah penelitian kualitatif merupakan suatu bentuk tradisi khusus dalam pengkajian ilmu sosial yang dikemas secara fundamental dengan bergantung terhadap sudut pandang pengamatan pada objek seperti manusia maupun dalam kewasannya yang dikemas berdasarkan peristilahannya.

Dalam sudut pandang lainnya, penelitian kualitatif merupakan upaya dalam mencerna suatu makna terhadap peristiwa dengan melakukan interaksi dengan orang-orang di dalam situasi tertentu; Sehingga, pendekatan tersebut tumbuh dan berkembang dalam penelitian sosiologi yang dikemukakan oleh Edmund Husserl dan Alfred Schutz (Muri, 2017).

Dalam beberapa pengertian dari penelitian kualitatif, dapat dijabarkan dengan sederhana bahwasanya penelitian kualitatif merupakan suatu pemahaman mengenai suatu peristiwa dalam lingkup sosial dengan berdasarkan sudut pandang pengamatan yang variatif. Dengan begitu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi berdasarkan pemberitaan terkait kebijakan pemerintah pada sistem pendidikan di Indonesia di tengah pandemi Covid-19 yang sedang melanda dengan mengadakan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen. Di samping itu, akan timbul beragam macam persepsi beserta asumsi dari Ibu dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana Pemaknaan Ibu Terhadap Berita Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Di Kompas.com.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis merupakan cara memandang realitas sosial yang memiliki kemiripan dengan antitesis dari paham yang memposisikan pengamatan dan objektivitas terkait ilmu pengetahuan. Paradigma konstruktivis tersendiri memiliki karakter dengan memandang ilmu sosial sebagai pengamatan yang sistematis terhadap *socially meaningful action* secara langsung dan detil terhadap keterkaitan kegiatan sosial dengan menciptakan, memelihara dan mengelola lingkup sosial masing-masing individu (Hidayat, 2003 dalam Hayuningrat, 2010)

Paradigma konstruktivis turut dijabarkan oleh (Sarantakos, 1993 dalam Hayuningrat, 2010) yang di bagi menjadi lima, yakni:

1. Paradigma konstruktivis menjadi suatu dasar dalam menjabarkan suatu kehidupan dalam aspek sosial dan manusia tidak hanya ilmu yang bertaut positivistik, tetapi pengetahuan dan intelektual awam memaknai suatu individu berdasarkan pengalaman dan kehidupannya sehari-hari sehingga tercipta sebagai penelitian ilmu sosial.
2. Pendekatan paradigma konstruktivis merangkap aspek induktif yang berasal dari spesifik menuju umum, konkrit menuju abstrak.
3. Dalam paradigma konstruktivis, ilmu memiliki sifat idiografis bukan nomotetis, karena ilmu membedah terkait realitas yang ditunjukkan secara struktural melalui simbol-simbol yang berupa suatu bentuk penjabaran atau deskriptif.
4. Intelektual bukan berdasarkan perolehan dari indra, melainkan pemahaman terkait makna dan interpretasi merupakan kepentingan utama.
5. Pengetahuan tidak dapat diindikasikan bebas nilai. Indikator bebas tidak menjadi suatu kepentingan yang berbobot dan tidak memungkinkan untuk mudah dicapai.

Paradigma konstruktivisme memandang suatu realitas sosial turut dianalisis oleh seseorang tidak memungkinkan untuk digeneralisasikan untuk khalayak luas. Paradigma konstruktivis biasanya diterapkan oleh sekumpulan orang positifis. Konsep tersebut dianggap bahwa konstruksionis diumumkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman selaku pelaku sosiolog interpretative. Konsep dari kajian komunikasi, di dalamnya berisikan mengenai teori konstruksi sosial yang

diindikasikan dalam posisi antara teori fakta sosial dan definisi sosial (Eriyanto, 2012 dalam Satria, 2019).

Untuk itu, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan meneliti masalah sosial yang terjadi di ranah masyarakat. Peneliti juga akan melakukan observasi dan interaksi secara langsung dengan Ibu di Daerah Kota Depok dengan keperluan untuk memperoleh informasi berdasarkan pemberitaan tentang kebijakan pemerintah terhadap Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen; dalam penggunaan paradigma konstruktivis, penelitian ini akan dapat berproses dalam memperoleh interpretasi terhadap suatu peristiwa berdasarkan realitas sosial dengan berdasarkan metode yang mengkonstruksi suatu aspek komunikasi berlandaskan faktor konstruksi itu sendiri. Paradigma konstruktivis juga mencakup karakteristiknya, yakni obyektif, perspektif dan sudut pandang mengenai realitas yang dapat mempengaruhi penilaian terhadap realitas itu sendiri.

### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis resepsi. Analisis resepsi merupakan bagian tertentu dari studi khalayak dengan berupaya untuk mengkaji secara detil dan mendalam sebagai salah satu proses aktual tentang wacana media diasimilasikan lewat praktek wacana serta budaya khalayak. Terdapat tiga elemen pokok yang utama dalam metode analisis resepsi dan dilihat secara eksplisit dengan dimaknai sebagai *the collection, analysis* dan *interpretation of reception data* (Jensen, 1999 dalam Rinaldy 2018).

McQuail turut menjabarkan tentang studi resepsi merupakan suatu bagian dari *interpretive communitive* yang dimaknai sebagai persepsi pesan dan memproduksi suatu makna dari pesan yang diterima; Oleh karena itu, analisis resepsi dimanfaatkan sebagai penekanan dalam penggunaan media terhadap refleksi dalam aspek sosial budaya dan proses pengkaitan makna melalui persepsi dari khalayak dengan berlatar belakang pengalaman dan produksi; Analisis ini juga melihat berdasarkan sudut pandang individu yang sebenarnya terkait demografi dari masing-masing individu (Hadi, 2008 dalam Tifani, 2019).

Khalayak dapat diberikan indikator sebagai posisi dominan ketika individu tersebut memaknai pesan sesuai dengan isinya yang disampaikan, dengan begitu dapat dinyatakan sebagai suatu perbandingan antara pemaknaan yang telah diimplementasikan berdasarkan makna dari isi media yang memutuskan kategori apa yang diterima. Dari hal tersebut nantinya akan menimbulkan Pemaknaan Pesan (Resepsi) dari para Ibu mengenai pemberitaan kebijakan pemerintah tentang Pembelajaran Tatap Muka 100 persen di Kompas.com.

### 3.3 Informan

Informan atau narasumber merupakan suatu subjek atau orang yang dimanfaatkan dan digunakan sebagai sumber perolehan informasi mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan latar belakang dari penelitian yang diangkat dan sebagai subjek yang mengetahui terkait permasalahan yang menjadi topik penelitian dari penelitian yang sedang dilakukan (Moleong, 2015 dalam Utami, 2018). Dalam penelitian ini, turut menggunakan informan yang akan melewati tahap wawancara berdasarkan ketentuan kriteria terkait penelitian ini, nantinya jawaban yang didapatkan akan menjadi informasi yang bernilai, valid dan jelas.

Ketentuan informasi yang sering di gunakan dalam penelitian kualitatif, yakni *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan sumber data dengan ragam macam pertimbangan khusus. Pertimbangan tersebut ialah berdasarkan informan yang mengetahui dan menguasai objek yang akan diteliti dan cocok dengan kriteria pada penelitian yang dianggap akan memberikan kemudahan dalam mengeksplorasi objek serta situasi dari realitas sosial tersendiri (Wijaya dan Hengki, 2018).

Pada penelitian ini akan menentukan pemilihan kriteria informan yang cocok dengan penelitian yang peneliti angkat. Berikut beberapa informan yang akan menjadi narasumber sesuai dengan kriteria informan penelitian ini:

1. Ibu Usia Dewasa Produktif 30 - 45
2. Ibu dari murid Sekolah Dasar (SD) di Kota Depok
3. Tinggal di Kota Depok.

4. Yang mengetahui dan memahami pemberitaan di media Kompas.com tentang Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 Persen

Berdasarkan kriteria informan yang sudah dijabarkan, alasan mengapa memilih orang tua perempuan dengan usia dewasa produktif 30-45 dikarenakan menurut data dari Badan Pusat Statistik Depok yang dilansir pada menjabarkan bahwa sebanyak 157.075 merupakan usia dewasa produktif untuk jenis kelamin perempuan di Kota Depok dibandingkan usia dewasa produktif 30-45 di daerah Tangerang Selatan sebanyak 112,386. Menurut (Yusinta, 2016) orang tua dapat menyediakan kebutuhan materiil anak-anaknya dengan memberikan fasilitas dan membiayai untuk menata masa depan anak.

Berdasarkan kriteria informan alasan mengapa orang tua ibu, dikarenakan menurut Al-Asyamawi (Hasan, 2004 dalam Rianawati 2014) mengatakan bahwa Pendidikan ibu terhadap anak akan berguna bagi perkembangan anak berdasarkan perlindungan yang ekstra, membutuhkan perhatian, belaian kasih sayang dan segenap bimbingan dalam menjaga, mengarahkan dan mendidik anak dengan memberikan rasa keimanan anak sejak usia dini. Perspektif lain dikemukakan oleh (Sarafuddin dan Jumanto, 2016) mengatakan bahwa Ibu merupakan sesosok idola yang harus di puja, mengetahui segala hal, pengasih dan membantu menghadapi kesulitan serta sebagai tempat berlindung. Untuk persoalan pendidikan ibu memiliki pengaruh yang besar dalam peranan keluarga untuk mendidik anak dengan memberikan pendidikan iman, moral, fisik/jasmani, intelektual, psikologis dan sosial.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara dalam pengaplikasian berlandaskan periset guna mengumpulkan data-data untuk penelitian, khususnya dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tersebut dapat dikemas melalui observasi, *focus group discussion*, wawancara secara mendalam hingga studi kasus (Wimmer, 2006 dalam Tiffani, 2019). Data kualitatif juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan data yang diabadikan dengan tidak dikemas sebagai data angka, tetapi lebih ke arah pengelompokkan data-data yang sudah diambil dan didapatkan pada saat proses riset mengenai data untuk penelitian

yang sedang dijalankan (Sudjarwo dan Basrowi, 2006 dalam Tiffani, 2019). Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini ialah wawancara secara mendalam dan observasi.

Untuk itu, penelitian ini dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan sumber data primer dan sekunder. Terdapat beberapa langkah yang dikemukakan oleh Marbun mengenai pengumpulan data guna membatasi antara peneliti dengan informan dalam tujuan mendapatkan informasi melalui wawancara (Marbun, 2017). Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh berdasarkan pemberian informasi secara langsung kepada peneliti yang sedang mengumpulkan data, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak dapat diberikan informasinya secara langsung kepada peneliti dengan kemas dokumen, orang lain serta medium lainnya (Tiffani, 2019). Dalam pengumpulan data tersebut dibagi menjadi dua klasifikasi, yakni primer dan sekunder sebagai berikut.

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh berdasarkan dari responden terkait perolehan data yang diambil oleh peneliti menjadi data yang penting dan menunjang pada relevansi (keakuratan) pada hasil penelitian. Tahapan ini peneliti mengumpulkan data serta mencata data yang telah diperoleh secara langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan informasi secara detail, menyeluruh, akurat dan valid. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara mendalam dan observasi

##### **1. Wawancara mendalam**

Menurut Stainback wawancara dapat di lakukan berdasarkan teknik pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui beberapa aspek kesatuan yang menyangkut pada topik permasalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Metode wawancara tersebut, bertujuan guna mendapatkan serta mengeksplorasi pernyataan berupa keterangan secara detail terhadap permasalahan yang sedang dibahas untuk dikemukakan secara langsung kepada peneliti berlandaskan interaksi secara langsung (bertatap muka antara informan dengan peneliti).

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan cara mengamati dan mencatat secara terstruktur dan sistematis mengenai aspek-aspek atau gejala yang sedang diselidiki (Achmadi & Narbuko, 2003 dalam Ramadhani, 2017). Selain itu, menurut Ramadhani (2017) dalam melakukan observasi pada penelitian terdapat beberapa teknik dalam pengamatan, yaitu:

- a. Mengacu kepada tujuan penelitian.
- b. Direncanakan secara terstruktur serta sistematis.
- c. Dicatat dan dihubungkan dengan proposisi secara umum.
- d. Dapat dicek serta dikendalikan mengenai validitas, reliabilitas dan teliti.

### 3.4.2 Data Sekunder

- Data sekunder atau data pendukung merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung lewat media perantara yang dianggap sebagai pihak ke dua, dikarenakan pengumpulan data yang dilakukan didapatkan secara tidak langsung (Syafnidawaty, 2020). Data-data pendukung ini nantinya akan diperoleh berdasarkan beberapa sumber, seperti dokumentasi, buku, artikel dan jurnal ilmiah dengan fungsi dan tujuan sebagai salah satu komparasi dan tambahan data dalam proses penganalisaan data dalam penelitian ini.

### 3.5 Metode Pengujian Data

Dalam tahapan pengujian data akan menghasilkan data melalui proses wawancara kepada informan. Proses pelaksanaan wawancara wajib menghasilkan jawaban sesuai dengan pedoman dan acuan yang tercantum pada pemilihan literatur serta telah melalui tahapan interpretasi dari peneliti. Setelah proses wawancara dilakukan dengan menggunakan perangkat perekam suara, masuk ke tahap selanjutnya untuk proses *coding* dengan tujuan untuk meng-*crosscheck* ulang terhadap data yang sudah diperoleh dari narasumber agar data tersebut dapat dianggap dan dinilai valid.

Pernyataan dari John Creswell (2014) turut menyatakan dalam tulisan yang ia karunia dengan judul "*Research Design*" mengatakan bahwa terdapat



metode pengujian data dengan menggunakan teknik Triangulasi beserta tujuan dapat menguji kekuatan dari data berdasarkan topik serta dari sudut pandang yang berbeda, hal tersebut disampaikan terdapat 8 karakteristik, yakni:

1. *Pertama.* Triangulasi dari sumber data yang berbeda setelah memperolehnya akan memasuki tahap pengecekan mengenai bukti dan fakta asal dari sumber tersebut datang dan digunakan dalam konteks menciptakan suatu justifikasi mengenai topik yang diangkat secara koheran serta menambahkan nilai data berdasarkan diksinya terhadap para kontributor yang sudah jelas mengetahui perolehan data.
2. *Kedua.* Tahapan ulang dalam proses pengecekan untuk menambahkan dan menjabarkan topik penelitian kepada kontributor dalam menguji kebenaran data akan validitasnya.
3. *Ketiga.* Langkah dalam pembuatan deskripsi secara detil, luas, padat dan mendalam mengenai hasil penelitian dengan berlandaskan keberhasilan dalam penjelasan latar belakang masalah penelitian serta pembahasan mengenai bagian dari pengalaman individu kontributor.
4. *Keempat.* Meluruskan data-data yang dianggap bias terhadap perolehan data yang peneliti dapatkan dengan berlandaskan penelitian kualitatif berisi tentang ragam macam persepsi dan asumsi dari sudut pandang yang berbeda (interpretasi) dengan melihat dari keterkaitan hasil penelitian yang telah dibentuk serta ada pengaruh yang cukup signifikan terhadap latar belakang masing-masing individu.
5. *Kelima.* Menyortir data-data yang dianggap memiliki sifat negatif atau adanya perbedaan dengan dilihat dari adanya kontra pada topik penelitian yang diangkat, dikarenakan realitas sosial terbentuk akan adanya perbedaan sudut pandang yang selalu pro dan kontra setelah itu pembahasan informasi yang variatif juga menjadi salah satu tambahan guna menverifikasi kredibilitas penelitian yang tengah dijalankan.
6. *Keenam.* Pengelolaan waktu secara terorganisir agar mencegah adanya kelebihan waktu pada saat di lapangan atau lokasi penelitian, karena hal tersebut dilakukan guna dapat memahami secara detil berdasarkan fenomena yang sedang diteliti dan tersampaikan secara mendalam dan



padat mengenai lokasi serta individu yang sedang mengkonstruksikan dirinya sebagai kredibilitas hasil penelitian.

7. *Ketujuh.* Mengimplementasikan tahapan tanya jawab antara peneliti dengan informan guna mendukung nilai penelitian semaki kuat untuk dilakukan agar tercipta hasil penelitian yang akurat.
8. *Kedelapan.* Melakukan tahapan dalam *me-recap* seluruh proyek yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

Menurut Sugiyono (2012 dalam Rahmi, 2013) mengatakan bahwa metode pengujian data menggunakan *Confirmability* merupakan penelitian kualitatif dengan menguji dan mengasah data berdasarkan objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil dari penelitian yang dilakukan telah disetujui oleh khalayak mengenai keabsahan datanya, Uji *Confirmability* hampir menyerupai dengan teknik pengujian data *dependability* yang menjabarkan tentang pengujian data dapat dilakukan beriringan atau secara seksama dan uji *Confirmability* juga merupakan teknik menguji data dari hasil penelitian berdasarkan proses yang dilakukan dengan melihat fungsi dari proses penelitian yang di lakukan dapat dianggap penelitian tersebut memenuhi standar teknik pengujian *Confirmability*.

Penggunaan teknik pengujian data *Confirmability*, peneliti ingin menguji hasil penelitian dengan mengikut sertakan proses penelitian serta melakukan tahapan evaluasi terkait hasil penelitian dengan indikator “Apakah hasil penelitian merupakan cerminan signifikansi dari proses penelitian yang diimplementasikan atau justru tidak sama sekali”. Dengan mengaplikasikan perangkat uji *Confirmability*, data yang diperoleh dapat dijamin serta dipertanggung jawaban atas keabsahannya, dengan begitu penelitian ini turut pula melakukan pengecekan berdasarkan objektivitas fakta lapangan atas partisipasi informan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Tentunya cara dalam mendapatkan data melalui *Confirmability* terdapat pada langkah atau proses peneliti dalam melakukan hasil wawancara lewat transkrip wawancara berdasarkan tanggapan dan simpulan terkait isi penelitian yang ingin diteliti.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif yang artinya suatu kajian analisis berdasarkan perolehan data yang didapat akan memasuki tahapan pengembangan mengenai hubungan khusus serta akan dikemas menjadi suatu hipotesis, hal tersebut juga dapat berlandaskan mengenai data yang dikumpulkan bisa berulang dengan menggunakan teknik triangulasi seperti hipotesis diterima hingga hipotesis menjadi teori (Sugiyono, 2016 dalam Umami, 2018).

Umumnya analisis data kualitatif sebagai upaya dalam melaksanakan proses secara intens dengan mengkaitkan data, peneliti juga dapat mengidentifikasi dan menginterpretasikan latar pengalaman dari informan; proses penemuan tersebut dapat memungkinkan peneliti mendapatkan kemudahan dalam mendekati diri kepada data dan mengemas bentuk terhadap bukti yang ada serta fenomena penelitian; penelitian ini turut melakukan berdasarkan eksplorasi yang luas dalam memperoleh data penelitian, memahami makna sosial atau budaya dengan melandaskan keterikatan pada perilaku individu sehingga adanya pengembangan teori terhadap tindakan atau keyakinan individu itu sendiri; data yang diperoleh tentunya akan melalui tahapan prosedur analitik untuk mempersiapkan, mengkaji dan menginterpretasi data berdasarkan makna dari data dan bukti (Hennink dkk, 2011).

Menurut Neuman (2014) terdapat tiga proses pengkodean, yakni *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*. Ketiga tahapan pengkodean tersebut harus melalui tahapan secara struktural, sebagai berikut.

1. *Open Coding*. Tahapan ini merupakan salah satu bagian dalam proses menganalisis fenomena dengan berlandaskan identifikasi, *labelling*, klusterisasi dan mengkonstruksi fenomena di dalam teks, tahapan *open coding* juga dianggap dapat mendukung untuk kemudahan peneliti guna meninjau perolehan dimensi serta klasifikasi dari data yang telah diperoleh. *Open coding* yang akan diimplementasikan oleh peneliti akan menyusun hasil wawancara dari setiap narasumber yang peneliti wawancarai dengan membuat verbatim.
2. *Axial Coding*. Tahapan ini merupakan salah satu keterkaitan hubungan dengan proses pengembangan antara kategori untuk menstrukturalisasi

data, mengelompokkan jawaban informan kepada kluster yang akan ditentukan.

3. *Selective Coding*. Tahapan *selective coding* merupakan proses dalam menyortir satu kategori ke dalam kategori utama, lalu akan menghubungkan semua kategori yang sudah di buat dengan kategori tersebut, setelah menghubungkan antara kategori tersebut, proses atau tahapan selanjutnya akan mengaplikasikan validitas data dengan memilah jawaban dari narasumber terhadap keterkaitan rumusan masalah pada penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengimplementasikan tiga proses tahapan dari analisis data yang sudah dijabarkan secara detil. Tahapan tersebut akan mendukung keakuratan dan mengetahui tentang penemuan menarik terhadap data sesuai pada judul penelitian yang peneliti angkat tentang Pemaknaan Pesan Orang Tua Murid Terhadap Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka 100 Persen Pada Kompas.com.

### **3.7 Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni:

1. Peneliti hanya berfokus pada Ibu yang bertempat tinggal di Depok dan memiliki anak berstatus Sekolah Dasar di Depok.
2. Peneliti hanya memfokuskan pada pemaknaan pesan terkait jenis berita *straight news* khususnya pada rubrik berita tentang pendidikan.
3. Peneliti hanya menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis resepsi.

